

## **CASH HOLDING, UMUR PERUSAHAAN DAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI FAKTOR PENDORONG *INCOME SMOOTHING***

Wahyudi Widodo<sup>1)</sup>, Rarasasi Ribka Redonoarsi<sup>2)</sup>, Dedi Ardianto<sup>3)</sup>, Arum Wulandari<sup>4)</sup>, Nofryanti<sup>5)</sup>

<sup>1-5)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

email: [whyoudie@gmail.com](mailto:whyoudie@gmail.com)

### **Abstrak**

Pentingnya informasi laba sering menjadi alasan bagi manajemen perusahaan untuk mempraktekan perilaku disfungsi seperti *income smoothing* guna mengatasi konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan. Salah satu motif dari praktik perataan laba adalah "grabbling," yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi keuntungan perusahaan agar terlihat lebih stabil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *cash holding*, umur perusahaan, dan strategi bisnis memengaruhi keinginan untuk menerapkan praktik *income smoothing*. Penelitian ini berlangsung selama empat tahun, dari 2019 hingga 2022, dan melibatkan seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sample dengan tehnik purposive sampling menghasilkan 33 perusahaan berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Data berasal dari sumber sekunder, yaitu situs web resmi perusahaan dan BEI. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* mempengaruhi *income smoothing* secara positif signifikan, sedangkan umur perusahaan tidak mempengaruhi *income smoothing*. Strategi bisnis yang diukur melalui EMP/Sales, MtoB, Market, dan PPEINT, meskipun secara parsial menunjukkan hasil yang berbeda, namun secara simultan berpengaruh terhadap praktek *income smoothing*. Dengan demikian ketiga variable tersebut dapat menjadi perhatian investor guna menghindari pemahaman yang bias atas penyajian laporan keuangan dari suatu entitas.

**Kata Kunci:** *Income Smoothing, Cash Holding, Umur Perusahaan, Strategi Bisnis*

### **Abstract**

*The importance of profit disclosure becomes one of the reasons why management carries out dysfunctional behaviors, by carrying out income smoothing to overcome conflicts of interest arising between management and stakeholders. One of the motives for the income smoothing is grabbing that intended to minimize fluctuations in profits so that it appears stable. The purpose of this study is to ascertain how cash holding, firm age, and business strategy affect the incentive to engage in income smoothing. The four-year period covered in the study was 2019–2022. All consumer products companies that were listed at the same time on the Indonesia Stock Exchange (BEI) are included in the population. Secondary data from the company's official website and the Indonesian Stock Exchange website were used. The purposive sampling strategy is used in this study. 33 firms were obtained based on the defined parameters. Panel data logistic regression analysis is the analytical technique employed. The findings indicate that while company age has little bearing on income smoothing, cash on hand does. Meanwhile, business strategy, which is proxied by EMP/Sales, MtoB, Market, and PPEINT, though partially shows different results, however, they simultaneously influence on income smoothing practice. Therefore, the three mentioned variables are worthed to become investors' concerns to keep from bias understanding of financial reporting of an entity.*

**Keywords:** *Income Smoothing, Cash Holding, Firm Age, Business Strategy*

## **1. PENDAHULUAN**

Manipulasi pendapatan (*fraud*) masih menjadi sesuatu yang lazim walaupun pada praktiknya cenderung merugikan. Banyak skandal pada laporan keuangan sehubungan dengan manipulasi pendapatan disebabkan

kecenderungan perusahaan untuk performa laba yang baik yang terkadang terindikasi *overstatement* terutama pada akun pendapatan. Pentingnya informasi laba menjadi salah satu alasan mengapa manajemen perusahaan melakukan beberapa tindakan *dysfunctional*

*behaviour* (perilaku tidak semestinya), yaitu dengan melakukan praktik *income smoothing* untuk mengatasi konflik kepentingan yang timbul antara manajemen dengan *stakeholders*.

Praktik *income smoothing* mencakup upaya untuk mengurangi jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual melebihi angka normal, atau meningkatkan jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual berada di bawah angka normal. Salah satu motif dari praktik *income smoothing* adalah *garbling* (Mahastanti & Pratiwi, 2014), yaitu memutarbalikan fakta untuk mengurangi fluktuasi keuntungan perusahaan sehingga tampak lebih stabil. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memenuhi kepentingan pemilik perusahaan atau meningkatkan nilai perusahaan dengan menciptakan kesan bahwa perusahaan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah.

Pada tahun 2020, Association of Certified Fraud Examiners ((ACFE), 2020) Indonesia merilis hasil survei tahun 2019. Survei tersebut melaporkan bahwa kerugian akibat fraud di Indonesia mencapai Rp 873,4 miliar. Kerugian ini disebabkan oleh korupsi dengan persentase 69,9% dan total kerugian sebesar Rp 373,6 miliar, penyalahgunaan aset dengan persentase 20,9% dan total kerugian sebesar Rp 257,5 miliar, serta fraud laporan keuangan dengan persentase 9,2% dan total kerugian sebesar Rp 242,2 miliar.

Beberapa perusahaan besar ternama di Indonesia pernah terjerat dalam skandal laporan keuangan yang sangat memungkinkan dilakukan melalui praktik *income smoothing*. PT Kimia Farma, berdasarkan hasil pemeriksaan melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, dimana atas kesalahan ini mengakibatkan adanya overstated laba bersih sebesar Rp32,6 miliar. PT Indofarma melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan yang mengakibatkan overstated sebesar Rp28,87 miliar. PT Waskita Karya (Persero) dan PT Wjiaya Karya (Persero) tersandung kasus dugaan manipulasi laporan keuangan. Kedua perusahaan menyebut bahwa laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Namun hasil temuan, perusahaan melaporkan laba akan tetapi saldo kas defisit. Pada tahun 2019, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mendapat sanksi dari lembaga keuangan pemerintah dan non-pemerintah setelah ditemukan kesalahan dalam laporan

keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2018, laba bersih sebesar \$809,85 juta, meningkat signifikan dibandingkan defisit sebesar \$216,5 juta pada tahun 2017. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang dipimpin manajemen baru pada 2018, melontarkan dugaan manajemen saat ini menambah dana hingga Rp 4 triliun di beberapa kolom akuntansi laporan keuangan 2017 yang dibuat Ernst dan Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019. Dan, ditemukan klaim kenaikan laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) sebesar Rp 662 miliar dan pendapatan lain-lain meningkat Rp 329 miliar. Laporan EY juga menunjukkan adanya perbedaan catatan keuangan antara data internal dengan catatan yang digunakan auditor dalam proses audit laporan keuangan tahun 2017.

Banyak faktor yang mempengaruhi dorongan untuk melakukan praktik *income smoothing*, namun penelitian ini hanya fokus pada tiga faktor yaitu: *cash holding*, umur perusahaan, dan strategi bisnis. Pada penelitian ini pada rasio *cash holding* akan mengurangi total aset dengan kas dan setara kas guna menghindari bias.

Kebijakan *cash holding* perusahaan dirancang untuk melindungi perusahaan dari risiko kekurangan likuiditas ketika menghadapi keadaan tak terduga di masa depan. Sementara itu, umur perusahaan memberikan lebih banyak peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba berkat pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis. Strategi bisnis sendiri adalah pendekatan perusahaan untuk memaksimalkan dan menormalisasikan laba dengan tujuan memperoleh kepercayaan investor bahwa tren ketidakpastian pendapatan dan keuntungan perusahaan berada pada level risiko yang rendah, sehingga *investor* lebih berminat menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena yang pernah terjadi, tiga diantaranya terjadi pada perusahaan *consumer goods* berskala besar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada jenis perusahaan ini. Alasan pemilihan *object* penelitian dilatarbelakangi oleh

pemikiran bahwa jenis perusahaan ini merupakan bagian dari sektor industri *non cyclical* dimana kinerja dan *demand* atas produk-produknya tidak tergantung pada siklus ekonomi, sehingga termasuk dalam pilihan favorit *investor* untuk menanamkan modalnya.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*?
2. Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*?
3. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap *income smoothing*?
4. Apakah umur Perusahaan, *cash holding* dan strategi bisnis secara simultan berpengaruh terhadap?

Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh umur perusahaan, *cash holding* dan strategi bisnis terhadap *income smoothing*. Bagi khalayak umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memahami praktik *income smoothing*. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan dan referensi untuk penelitian berikutnya.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi, sebagai *grand theory* dalam penelitian ini, menggambarkan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan kebijakan tertentu (*principal*) dan pihak yang menerima delegasi tersebut (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* dapat berupa *investor* atau pemegang saham, sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Pemisahan peran antara *agent* dan *principal* dapat menyebabkan konflik agensi. *Principal* menginginkan pengembalian investasi yang maksimal, sementara *agent* yang diberi wewenang oleh *principal* untuk mengelola perusahaan, berharap mendapatkan kompensasi maksimal atas kinerjanya.

Menurut Eisenhardt (1989), teori agensi mengasumsikan tiga sifat manusia: kepentingan diri sendiri (*self-interest*),

kecenderungan untuk menghindari risiko (*risk-averse*), dan keterbatasan dalam pemikiran masa depan (*bounded rationality*). Berdasarkan asumsi-asumsi ini, baik *agent* maupun *principal* akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka masing-masing.

### Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan. Informasi ini bermanfaat bagi pihak penerima, seperti investor. Hal ini membuat perusahaan terdorong untuk menyediakan informasi tentang laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Teori sinyal berasumsi bahwa informasi yang diterima pihak internal dan eksternal tidaklah sama sehingga menciptakan asimetri informasi karena kuatnya dorongan permintaan modal eksternal.

### Income Smoothing

Menurut Belkaoui (Riahi-Belkaoui, 2007), *Income Smoothing* (perataan laba) merupakan upaya untuk mengurangi fluktuasi tingkat keuntungan yang dianggap normal bagi perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa *income smoothing* sebagai suatu metode yang digunakan manajemen untuk mengurangi kesenjangan laba antara laporan laba rugi terkait laba yang dilaporkan dengan laba normal yang diharapkan.

Terdapat berbagai teknik yang dilakukan oleh manajemen dalam praktik *income smoothing*, diantaranya adalah menurut Sugiarto dalam (Indarti & Fitria, 2015):

1. Melalui waktu terjadinya transaksi atau *accrual* transaksi.
2. Melalui pengalokasian untuk beberapa periode tertentu.
3. Melalui klasifikasi.

### Cash Holding

*Cash holding* adalah aset paling likuid. Konflik agensi kerap kali menciptakan benturan keinginan antara *principal* yang menginginkan pengembalian investasi yang maksimal dengan *agent* yang berusaha mempertahankan kemampuan likuiditas perusahaan. *Principal* ingin kelebihan dari *cash holding* dibagikan sebagai dividen, sementara manajemen (*agent*) lebih suka

menyimpan kelebihan *cash holding* untuk kepentingan pribadi mereka dan juga sebagai dana untuk proyek masa depan, sehingga *agent* dapat mengendalikan *cash holding* dengan mempertahankan nilai kasnya. Menurut Sarwinda dan Afriyenti (2015), *cash holding* memiliki hubungan langsung dengan *income smoothing*, yang berarti semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tindakan *income smoothing*.

Penelitian Oktavianawati dan Herawaty (2022), Sofie (2022), dan Pohan (2023) yang menguji hubungan *cash holding* dengan arus kas menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Semakin tinggi tingkat cadangan kas, semakin mudah bagi manajemen untuk memanajementi laba. Hasil ini berbeda dengan dua penelitian lainnya. Penelitian Inayah dan Izzaty (2021) menemukan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan kurang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi sehingga menurunkan produktivitas. Sedangkan penelitian Fadilah dan Luthan (2023) menemukan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Maka perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: *Cash Holding* berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

### Umur Perusahaan

Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung menyediakan informasi yang lebih luas mengenai aktivitas mereka. Pendapat ini didukung oleh Wati (Wati, 2019), yang menyatakan bahwa semakin lama usia perusahaan, semakin banyak dan luas informasi yang disediakan, sehingga dapat terlihat sejauh mana kekuatan perusahaan dalam hal kemampuan bertahan di dunia bisnis dan kemampuan bersaing.

*Agent* sebagai pengelola perusahaan memiliki akses dan informasi yang jauh lebih *comprehensive* dibandingkan *principal*. Dengan keunggulan yang dimilikinya *agent* memiliki keleluasaan untuk menyajikan *financial report* sesuai selera *principal*, serta memberikan sinyal bagus untuk menarik *investor lain* (calon *principal* berikutnya) guna menanamkan modal bagi perusahaan, sekaligus menciptakan peluang bagi *agent*

memaksimalkan kompensasi untuk dirinya sendiri.

Perataan laba (*income smoothing*) melalui prosedur akuntansi dengan memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lain menjadi solusi menarik untuk menunjukkan ketahanan perusahaan dan kemampuan menjaga keberlangsungan. Ada tiga cara memanipulasi laporan keuangan dalam praktik perataan laba, yaitu:

1. Menggeser biaya atau pendapatan.
2. Mengganti metode depresiasi.
3. Menggunakan pengakuan laba bersih serta laba setelah pajak.

Semua metode ini relatif sulit dilakukan oleh perusahaan yang baru beroperasi, namun sangat memungkinkan bagi perusahaan dengan umur operasional yang lebih lama.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap praktik *income smoothing*. Melissa Christina Burhan dan Harman Malau (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sementara penelitian lain menunjukkan hasil berbeda, yakni bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* (Mangngalla & Kartini, 2021). Selain itu, penelitian terbaru pada tahun 2023 menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing* (Munif & Sudarmadji Herry Sutrisno, 2023). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

### Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan tindakan suatu perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam rangka memperoleh keunggulan kompetitif dalam bisnis. Penilaian kinerja suatu perusahaan tercermin dari labanya. Oleh karena itu, kualitas informasi laba yang disajikan perusahaan menjadi perhatian berbagai kalangan, seperti investor, kreditor, pengambil kebijakan akuntansi, dan pemerintah.

Melalui teori agensi, Jensen dan Mackling berpendapat bahwa *agent* yang diberi wewenang oleh *principal* untuk mengelola perusahaan, berharap mendapatkan kompensasi maksimal atas kinerjanya. Dengan demikian *agent* akan selalu berupaya

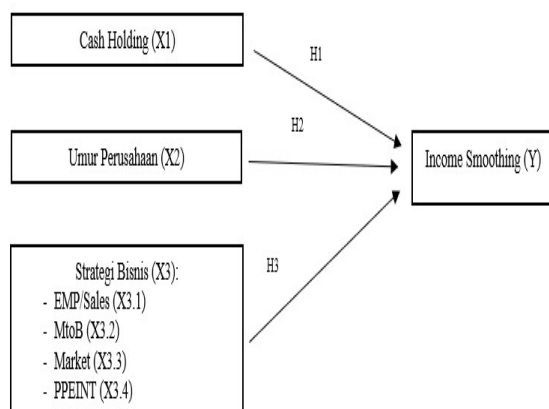
mempertahankan kepercayaan *principal* agar manajemen terus mendapatkan suplai modal bagi keberlangsungan perusahaan terus berlanjut sehingga beimbab pada optimalisasi kompensasi bagi dirinya.

Untuk mendapatkan dana eksternal, perusahaan perlu merumuskan strategi bisnis yang jelas dan tepat untuk menunjukkan pencapaian kinerja yang lebih baik dalam persaingan yang semakin ketat. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan performa yang baik dan menarik perhatian pihak eksternal adalah strategi perataan laba (*income smoothing*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Intan dan rekan-rekan menyimpulkan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *income smoothing* (Intan et al., 2019). Namun, penelitian tahun 2021 oleh Mimi Ientesa Irman dan rekan-rekan menyimpulkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (Suriyanti et al., 2021). Sementara itu, penelitian terbaru oleh Muhamad Al Hakim dan Anis Syamsu Rizal (2023) menyimpulkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap *income smoothing*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing*

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah *cash holding*, umur perusahaan, dan strategi bisnis mempengaruhi dorongan untuk melakukan praktik *income smoothing*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Populasi yang diamati adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama periode penelitian.
4. Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang dipublikasikan selama periode 2019-2022. Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi perusahaan, dan situs web lain yang relevan.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

#### Variabel Dependen

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sekaran (Sekaran & Bougie, 2011), variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing*.

Penentuan status *income smoothing* suatu perusahaan, diklasifikasikan menggunakan model Eckel (Eckel, 1981). Eckel menggunakan nilai koefisien variasi absolut (CV) dari variabel penjualan bersih dibandingkan dengan laba. Perusahaan diklasifikasikan ke dalam pelaku praktik *income smoothing* jika memiliki nilai indeks Eckel absolut kurang dari satu (<1). Indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks Eckel: } \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

CV  $\Delta I$ : Koefisien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$ : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  = Average:  $\Delta X$ , atau

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  = Standar Deviasi: Mean

Keterangan:

$\Delta x$ : Perubahan Penghasilan bersih/laba (i) atau penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1

n: Tahun yang diteliti

Jika hasil penghitungan indeks Eckel  $\geq 1$ , maka perusahaan tersebut dikategorikan tidak melakukan praktik *income smoothing*, sedangkan jika hasil penghitungan  $< 1$ , maka perusahaan tersebut dikategorikan melakukan praktik *income smoothing*. Dalam penelitian ini variabel dependen merupakan variabel dikotomis. Artinya variabel dependen ini merupakan variabel biner yang direpresentasikan sebagai variabel *dummy* dengan nilai binomial satu (1) jika perusahaan melakukan perataan laba, dan nol (0) jika perusahaan tidak melakukan perataan laba.

### Variabel Independen

Menurut Sekaran (Sekaran & Bougie, 2013) variabel independen, juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi *cash holding*, umur perusahaan, dan strategi bisnis.

Menurut Gill dan Shah (2012), *cash holding* adalah kas yang dimiliki perusahaan, baik sebagai uang tunai yang ada di tangan atau diinvestasikan dalam aset lancar, serta dibagikan kepada investor.

Formulasi *cash holding* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Abdillah dan Kusumastuti (2014), Gill dan Shah (2012), Ogundipe dan rekan-rekan (Ogundipe et al., 2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset} - \text{Kas dan Setara Kas}}$$

Umur perusahaan merujuk pada waktu sejak pendirian perusahaan hingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya

secara efektif. Perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama cenderung memiliki dorongan untuk melakukan praktik perataan laba sebagai upaya untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tidak terkendali di masa depan. Perhitungan umur perusahaan adalah sebagai berikut (Safitri et al., 2024):

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun berjalan} - \text{Tahun Initial Public Offering (IPO)}$$

Strategi bisnis mempengaruhi keaktifan perusahaan karena; seluruh kegiatan usaha, kesepakatan yang terjadi, dan seluruh ketetapan usaha yang diperbuat oleh seorang manajer harus sejalan dengan strategi bisnisnya (Ariefiara et al., 2015). Agar mendapatkan nilai strategis riset ini menggunakan acuan dari penelitian (Higgins et al., 2012), yaitu:

a. Poduksi, distribusi, hingga pelayanan produk yang ekonomis bagi strategi bisnis perusahaan diformulasikan dengan rumus:

$$\text{EMP/Sales} = \text{Total Karyawan} / \text{Penjualan}$$

b. Tingkat kemajuan perusahaan dinilai melalui indikasi MtoB:

$$\text{MtoB} = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Nilai Buku}$$

c. Rasio biaya pemasaran diperhitungkan dengan rumus perbandingan biaya pemasaran terhadap hasil penjualan sebagai berikut:

$$\text{Market} = \frac{\text{Beban Pemasaran (Promosi/Iklan)}}{\text{Penjualan}}$$

d. Intensitas *fixed assets* diukur dengan menggunakan rumus PPEINT sebagai berikut:

$$\text{PPEINT} = \frac{\text{Property, Plant and Equipment}}{\text{Total Aset}}$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi logistik data panel. Analisis regresi logistik cocok untuk penelitian dengan variabel dependen kategorial dan variabel independen yang merupakan kombinasi antara metrik dan nonmetrik. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel independennya.

Perhitungan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi EViews. Faktor-faktor yang mempengaruhi *income*

*smoothing* diidentifikasi menggunakan analisis regresi logistik.

Untuk pengujian hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik income smoothing, model analisis regresi logistik yang digunakan secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_{3,1} + \beta X_{3,2} + \beta X_{3,3} + \beta X_{3,4} + e$$

Keterangan :

- Y = Odd ratio atau ratio probabilitas  
 A = Konstanta  
 $\beta X_1$  = Koefisien regresi logistik untuk variabel cash holding  
 $\beta X_2$  = Koefisien regresi logistik untuk variabel umurperusahaan  
 $\beta X_{3,1}$  = Koefisien regresi logistik untuk variabel rasio tenaga kerja terhadap penjualan  
 $\beta X_{3,2}$  = Koefisien regresi logistik untuk variabel rasio harga pasar saham vs nilai buku  
 $\beta X_{3,2}$  = Koefisien regresi logistik untuk variabel rasio biaya pemasaran terhadap nilai penjualan  
 $\beta X_{3,3}$  = Koefisien regresi logistik untuk variabel rasio property,Plant, dan equipment terhadap total aset.  
 e = Error

Interpretasi hasil koefisien regresi logistik tidak dapat dilakukan secara langsung dari koefisien yang tertera pada hasil pengolahan Eviews. Berdasarkan Dalimunthe et al. (2019), sebelum melakukan analisis regresi logistik, penting untuk terlebih dahulu melakukan pengujian *Goodness of Fit* (kelayakan model regresi), menguji statistik Z, menguji *Likelihood Ratio* (LR), dan mengevaluasi koefisien determinasi.

#### Uji *Goodness of Fit* (Hosmer & Lemeshow)

Menurut Ghozali (Ghozali,2011), uji *Goodness-of-Fit* dapat diuji dengan melihat hasil *chi-square* pada bagian bawah Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Model default fit dengan data.

Ha: Model default tidak fit dengan data.

Jika nilai uji statistik Hosmer and Lemeshow kurang dari atau sama dengan 0,05 ( $\leq 0,05$ ), maka hipotesis Ho ditolak dan Ha

diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi. Artinya uji *Goodness-of-Fit* menunjukkan model tersebut kurang baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasi secara akurat. Sebaliknya jika nilai uji statistik Hosmer dan Lemeshow lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti model dapat memprediksi dengan baik nilai observasi atau dapat dikatakan bahwa model tersebut konsisten dengan data yang diamati.

#### Uji

Uji Z digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha$ . Jika nilai probabilitas lebih rendah ( $< \alpha$ ) maka hipotesis nol (Ho) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih tinggi ( $> \alpha$ ) maka Ho diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Likelihood Ratio

Uji *Likelihood Ratio* (LR) bekerja mirip dengan uji F dalam menganalisis pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel. Apabila nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel maka hipotesis nol (Ho) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *chi-quadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan nilai *chi-quadrat* tabel maka Ho diterima, artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

#### Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-Squared)

McFadden's R-squared digunakan untuk menguji koefisien determinasi dalam regresi logistik. Model regresi logistik gabungan bekerja dengan cara yang sama seperti menguji koefisien determinasi R<sup>2</sup> dalam regresi linier. Tujuan model ringkasan adalah untuk mengukur sejauh mana kombinasi variabel independen dapat menjelaskan

variasi variabel dependen.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui pengumpulan populasi dan penyortiran sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapati hasil seleksi sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Junlah
Peusahaan <i>consumer goods</i> terdaftar di BEI selama tahun 2019 - 2022	75
Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah	(13)
Menerbitkan laporan keuangan lengkap berturut-turut selama tahun penelitian	(15)
Memiliki data lengkap terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(14)
Sampel	33
<b>Jumlah sampel (n = 33 x 4 tahun)</b>	<b>132</b>

Sumber: Data diolah

Pengumpulan data melalui sumber sekunder didapati 75 populasi perusahaan *consumer goods* dalam rentang waktu 2019-2022. Filterisasi data berdasarkan ketentuan kriteria mereduksi populasi menjadi 33 perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan 132 sampel penelitian.

Pengujian data dilakukan dengan beberapa tahapan yakni analisis statistik deskriptif, uji regresi logistik, uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), uji statistic Z, uji *likelihood ratio*, uji koefisien determinasi (*McFadden R-Squared*) dengan hasil pengujian sebagai berikut:

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang masing-masing variabel penelitian. Rata-rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan besarnya rata-rata suatu populasi berdasarkan suatu sampel saat ini. Nilai tinggi dan rendah digunakan untuk memeriksa gambaran umum sampel yang dikumpulkan dan pemenuhan kriteria yang diperlukan untuk penelitian.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3_1	X3_2	X3_3	X3_4
Mean	0.424	0.178	17.37	9.65E-10	4.182	0.066	0.336
Median	0.000	0.124	20.50	7.42E-10	1.835	0.033	0.326
Maximum	1.000	1.139	40.00	5.57E-09	61.82	0.327	0.832
Minimum	0.000	0.001	0.000	3.36E-12	0.172	3.64E-05	0.000
Std. Dev.	0.496	0.190	11.57	9.34E-10	9.495	0.072	0.164
Skewness	0.306	1.884	-0.060	2.434160	4.501	1.357	0.4973
Kurtosis	1.093	8.265	1.473	11.11365	23.47	4.293	3.594
Jarque-Bera	22.04	230.6	12.89	492.4251	2750	49.72	7.383
Probability	0.000	0.000	0.001	0.000000	0.000	0.000	0.024
Sum	56.00	23.56	2294	1.27E-07	552.0	8.809	44.48
Sum Sq. Dev.	32.24	4.732	17563	1.14E-16	11811	0.684	3.548
Observations	132	132	132	132	132	132	132

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.2 didapati hasil pengujian statistik deskriptif bahwa *income smoothing* (*Y*) bervariasi antara 0 dan 1. Nilai *mean* sebesar 0,424 dengan standar deviasi sebesar 0,496 yang berarti *mean* tersebut lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dianggap bahwa nilai *income smoothing* tidak sama atau varians datanya besar, atau dengan kata lain perbedaan data yang satu dengan yang lainnya tinggi. *Cash Holding* (*X1*) mempunyai nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 1,139. Dengan nilai *mean* sebesar 0,178 dan standar deviasi sebesar 0,190 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* tersebut lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa distribusi *cash holding* tidak merata dan terdapat perbedaan yang signifikan antar data. Umur Perusahaan (*X2*) berkisar antara 0 hingga 40 tahun. Dengan *mean* sebesar 17,37 dan standar deviasi sebesar 11,57 terlihat bahwa *mean* lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran umur perusahaan cukup seragam dan perbedaan antar data relatif kecil.

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variable strategi bisnis pada tabel 4.2 menggunakan 4 proksi didapati bahwa *EMP/Sales* (*X3\_1*) berkisar antara 3,36-5,57. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,65 pada standar deviasi sebesar 9,34, yang berarti bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar



deviasi, sehingga dinyatakan nilai *EMP/Sales* merata atau perbedaan data yang satu dengan yang lainnya rendah. *Market Price to Book Value* ( $X3\_2$ ) berkisar antara 0,172 hingga 61,82. Dengan nilai rata-rata sebesar 4,182 dan deviasi standar sebesar 9,495, tampak bahwa nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan deviasi standar. Ini menunjukkan bahwa distribusi *MtoB* tidak merata dan terdapat variasi yang besar antara data yang satu dengan yang lainnya. Rasio Pemasaran ( $X3\_3$ ) berkisar antara 0,32 hingga 3,64. Dengan *mean* sebesar 0,066 dan standar deviasi sebesar 0,07, maka terlihat *mean* lebih kecil dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi rasio pemasaran tidak merata dan terdapat perbedaan yang signifikan antara data. Rasio aset tetap *PPEINT* ( $X3\_4$ ) memiliki rentang antara 0,000 hingga 0,832. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,336 dan deviasi standar sebesar 0,164, terlihat bahwa *mean* lebih tinggi dibandingkan deviasi standar. Ini menunjukkan bahwa distribusi rasio aset tetap relatif merata dan perbedaan antara data satu dengan yang lainnya cenderung rendah.

**Uji Regresi Logistik**

Berdasarkan hasil uji logistic didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: Y  
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
 Date: 05/25/24 Time: 17:21  
 Sample: 2019 2022  
 Included observations: 132  
 Convergence achieved after 7 iterations  
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.138738	0.673628	-0.205956	0.8368
X1	2.907472	1.304435	2.228914	0.0258
X2	-0.026072	0.018199	-1.432618	0.1520
X3_1	8.05E+08	2.90E+08	2.772331	0.0056
X3_2	-0.117309	0.086853	-1.350655	0.1768
X3_3	-10.84201	3.637723	-2.980438	0.0029
X3_4	-0.062632	1.219674	-0.051352	0.9590

Sumber: Data diolah

Pengujian regresi logistik pada penelitian ini dapat dijabarkan melalui persamaan berikut:

$$Y = -0,138738 + 2.907472X_1 - 0.026072X_2 + 8,05 X_{3,1} - 0,117309 X_{3,2} - 10.84201 X_{3,3} - 0,062632 X_{3,4}$$

1. Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat diperoleh koefisien regresi konstanta sebesar -0,138738. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika variabel independen sama dengan 0, maka kemungkinan terjadinya income smoothing menurun sebesar 13,8%.
2. Nilai koefisien variabel *cash holding* sebesar 2,907472. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *cash holding* akan mengakibatkan peningkatan praktik perataan laba sebesar 290%.
3. Nilai koefisien variable umur perusahaan sebesar -0,026072. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan umur perusahaan akan berefek pada penurunan praktek perataan laba sebesar 2,6%.
4. Nilai koefisien variabel *EMP/Sales* sebesar 8,05. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *EMP/Sales* akan mengakibatkan peningkatan perataan laba sebesar 805%.
5. Nilai koefisien variabel *Market Price to Book Value (MtoB)* sebesar - 0,117309. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *MtoB* akan mengakibatkan penurunan perataan laba sebesar 11,7%.
6. Nilai koefisien variabel rasio pemasaran (*market*) sebesar - 10,84201. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan rasio pemasaran akan mengakibatkan penurunan perataan laba sebesar 1084%.
7. Nilai koefisien variabel intensitas aset tetap (*PPEINT*) sebesar - 0,062632. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan rasio *PPEINT* akan mengakibatkan penurunan perataan laba sebesar 6,2%.

**Uji Kelayakan Model**

Berdasarkan uji kelayakan model di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model  
(Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification  
Andrews and Hosmer-Lemeshow  
Tests

Equation: UNTITLED

Date: 05/25/24 Time: 17:32

Grouping based upon predicted risk  
(randomizeies)

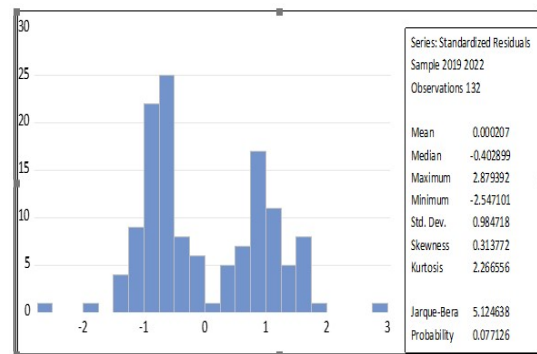
	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	9.E-05	0.1627	12	12.0864	1	0.91358	13	0.00879
2	0.1905	0.2507	11	10.0935	2	2.90651	13	0.36414
3	0.2536	0.2888	9	9.47295	4	3.52705	13	0.08703
4	0.2936	0.3481	7	8.92489	6	4.07511	13	1.32438
5	0.3527	0.4367	9	8.41753	5	5.58247	14	0.10108
6	0.4376	0.4756	7	7.05083	6	5.94917	13	0.00080
7	0.4761	0.5245	8	6.56788	5	6.43212	13	0.63114
8	0.5269	0.5868	6	5.87247	7	7.12753	13	0.00505
9	0.5904	0.6810	5	4.93655	8	8.06345	13	0.00131
10	0.7242	0.9448	2	2.57697	12	11.4230	14	0.15832
	Total		76	76.0000	56	56.0000	132	2.68206
H-L Statistic		2.6821					Prob. Chi-Sq (8)	0.9527
Andrews Statistic		2.9504					Prob. Chi-Sq (10)	0.9826

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai statistik H-L sebesar 2,6821 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,9527. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima.

Nilai statistik uji Hosmer dan Lemeshow yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model diterima karena sesuai dengan Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai H-L Statistic adalah 2,6821 dengan probabilitas signifikansi 0,9527. Karena nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima. Dengan nilai statistik Hosmer dan Lemeshow's goodness of fit test yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model tersebut diterima karena sesuai dengan data observasi.

### Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas pada table diatas, nilai *probability* JB hitung yang dihasilkan adalah 0, 077126. Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan *probability* 0,05 sehingga sesuai dengan syarat yang ada menyatakan bahwa data penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

### Uji Statistik Z

Tabel 4.5 Uji Statistik Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-0.138738	0.673628	-0.205956	0.8368
X1	2.907472	1.304435	2.228914	0.0258
X2	-0.026072	0.018199	-1.432618	0.1520
X3_1	8.05E+08	2.90E+08	2.772331	0.0056
X3_2	-0.117309	0.086853	-1.350655	0.1768
X3_3	-10.84201	3.637723	-2.980438	0.0029
X3_4	-0.062632	1.219674	-0.051352	0.9590

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 didapati bahwa pada variabel X1 (*cash holding*) nilai z hitung regresi logistik sebesar 2,228914 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,0258 ( $p < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar 2,907472. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* didukung. Pada variabel X<sub>2</sub> (umur perusahaan) hasil pengujian menunjukkan nilai z yang dihitung untuk regresi logistik sebesar -1.432618 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.1520 ( $p > 0.05$ ) dan nilai koefisien regresi sebesar -0.026072. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sehingga hipotesis kedua (H2) tidak didukung.

Sementara itu pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menguji hubungan antara strategi

bisnis dengan *income smoothing* didapati bahwa pada variabel  $X_{3,1}$  (*EMP/Sales*) nilai  $z$  hitung sebesar 2,772331, probabilitas regresi pada tingkat signifikansi 0,0056 ( $p < 0,05$ ), dan koefisien regresi sebesar 8,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *EMP/Sales* berpengaruh positif signifikan terhadap *income*. Pada variabel  $X_{3,2}$  (*MtoB*) hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai  $z$  hitung sebesar -1.350655 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.17688 ( $p > 0.05$ ) dan koefisien regresi sebesar -0.117309. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *MtoB* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Pada variabel  $X_{3,3}$  (*Market*) hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai  $z$  hitung sebesar -2.980438 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0.0029 ( $p < 0.05$ ) dan koefisien regresi sebesar -10.84201. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *market* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Pada variabel  $X_{3,4}$  (*PPEINT*) hasil analisis regresi logistik menunjukkan nilai  $z$  hitung sebesar -0,051352 dengan tingkat signifikansi probabilitas sebesar 0,9590 ( $p > 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar -0,062632. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas fixed asset (*PPEINT*) tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

### Uji Likelihood Ratio

Tabel 4.6 Uji Likelihood Ratio

McFadden R-squared	0.146267	Mean dependent var	0.424242
S.D. dependent var	0.496110	S.E. of regression	0.461018
Akaike info criterion	1.269911	Sum squared resid	26.56725
Schwarz criterion	1.422787	Log likelihood	-76.81415
Hannan-Quinn criter.	1.332033	Deviance	153.6283
Restr. deviance	179.9489	Restr. log likelihood	-89.97443
LR statistic	26.32054	Avg. log likelihood	-0.581925
Prob (LR statistic)	0.000194		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji menunjukkan bahwa nilai LR statistic adalah 26,32054 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000194 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel *cash holding*, umur perusahaan, dan

strategi bisnis mempengaruhi *income smoothing*.

### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji menunjukkan McFadden's R-squared sebesar 0,146267. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model ini (*cash holding*, umur perusahaan dan strategi bisnis) dapat memberikan pengaruh sebesar 14,63% terhadap variasi probabilitas *income smoothing*.

### 5. SIMPULAN

Bersumber pada hasil olah data maka penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. *Cash Holding* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *income smoothing* karena hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit *cash holding* berdampak besar setara dengan 290% *income smoothing*.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, atau dengan kata lain umur perusahaan tidak menjadi indikasi probabilita praktik *income smoothing*.
3. Strategi bisnis yang diprosikan dengan *EMP/Sales*, *MtoB*, *Market*, dan *PPEINT* secara partial memberikan pengaruh yang berbeda-beda. Namun demikian secara simultan strategi bisnis berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam laporan tahunan suatu entitas terdapat peluang *misleading*, yakni adanya informasi yang sebenarnya tidak sesuai dengan kondisi riil. hendaknya perlu kehati-hatian dalam analisa, khususnya yang berkaitan dengan informasi keuangan. Sangat disarankan *investor* tetap berlandaskan pada kualitas audit sebagai pertimbangan validitas *annual report* untuk analisa dan pengambilan keputusan investasi.

### 6. KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah rentang waktu hanya 4 (empat) tahun dan variabel independen strategi bisnis yang menggunakan 4 (empat) proksi memberikan pengaruh yang berbeda-beda. Dengan nilai koefisien determinasi yang masih rendah yakni 0,019%, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti rasio

profitabilitas (ROA), *financial leverage* (DAR), kepemilikan manajerial (MOWN) dan faktor-faktor lainnya yang mampu mempengaruhi perataan laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (ACFE), A. of C. F. E. (2020). *Survei Fraud Indonesia*.
- Abdillah, F., & Kusumastuti, R. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Board Size Terhadap Corporate Cash holding. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2015). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris Di Indonesia. *Simposium Akuntansi Nasional XVIII*.
- Burhan, M. C., & Malau, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 26–43.
- E., E. T., & H., T. P. (2023). Pengaruh Cash Holding, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Dan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi(Jebma)*, 3(2), 504–513.
- Eckel, N. (1981). Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*, 17(1).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/258191>
- Fadilah, S., & Luthan, E. (2023). Praktek Income Smoothing Ditinjau dari Cash Holding, Bonus Plan, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 400–418. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/ja.a.v6i3.28155>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Penentu Kepemilikan Kas Perusahaan: Bukti dari Kanada. *Jurnal Internasional Ekonomi Dan Keuangan*, 4(1), 70–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/ijef.v4n1p70>
- Hakim, M. Al, & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan dan Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1583>
- Higgins, S., Xiao, Z., & Katsipataki, M. (2012). *The Impact of Digital Tachnology on Learning: A Summary for the Education Endowment Foundation*.
- Inayah, M., & Izzaty, K. N. (2021). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Institusional Kepemilikan Pada Perataan Pendapatan. *Jurnal Internasional Akuntansi, Perpajakan, Dan Bisnis*, 2(1), 51–67.
- Indarti, T. S., & Fitria, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6).
- Intan, I., Marcella, F., Wijayanti, D., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1978, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4347>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mahastanti, L. A., & Pratiwi, S. O. (2014). No Title. *Income Smoothing Phenomen On In Indonesia: Garbling Vs Signallin*, 2–4.
- Mangngalla, M., & Kartini. (2021). Pengaruh Cash Holding, Resiko Keuangan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 3(1), 21–35.
- Munif, D. N., & Sudarmadji Herry Sutrisno. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1531–1540. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16046>
- Ogundipe, L. O., Ogundipe, S. E., & Samuel Kehinde Ajao. (2012). Cash Holding and Firm Characteristics: Evidence From

- Nigerian Emerging Market. *Journal of Business Economics and Finance*, 1(2), 45–58.
- Oktavianawati, & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 515–528.
- Riahi-Belkaoui, A. (2007). *Teori akuntansi Buku 2 : Accounting theory* (5th ed.). Salemba Empat.
- S, D. D. W., & Sofie. (2022). Pengaruh Cash Holding, Income Tax Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1641–1652.
- Safitri, F. V. E., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1).
- Sekaran, & Bougie. (2013). *Research methods for business : a skill-building approach* (W. Sussex (ed.); 6th Editio). John Wiley & Sons Ltd.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suriyanti, L. H., Irman, M., & Wijaya, H. (2021). Moderasi Kepemilikan Manajerial Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 119–128.  
<https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2511>
- Wati, L. N. (2019). Model Corporate Social Responsibility (CSR). *Jawa Timur: Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, 7(1), 26–43.